

Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Kadugede tahun 2025

Indri Nur Indayani, Neneng Aria Nengsih, Lia Mulyati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Study Keperawatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

Nengsih, A., N., Mulyati, L., & Indayani, N. I. (2025). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Kadugede Tahun 2025. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 1–6.
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.72>

History

Received:
Accepted:
Published:

Corresponding Author

Indri Nur Indayani, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia;
Indayninur835@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia merupakan kondisi ketika tubuh kekurangan sel darah merah atau hemoglobin, yang dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan, sikap, pola makan, serta pola menstruasi yang kurang baik, sehingga berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar, prestasi menurun, mudah lelah, dan dalam jangka panjang berisiko menyebabkan penyakit kronis. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan *desain cross sectional* jumlah populasi 194 siswi dengan sampel penelitian adalah siswi kelas 8 sebanyak 66 siswi dengan teknik *purposive random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Dan dianalisis uji *Rank Spearman*

Hasil: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (58%). Sikap penanganan anemia yang kurang (54%), pola makan kurang baik (50,0%) dan pola menstruasi siklus pendek (51,5%). Hasil uji *Rank spearman* didapatkan faktor pengetahuan (p-value = 0,000), sikap (p-value = 0,000), pola makan (p-value = 0,000), pola menstruasi (p-value = 0,037).

Kesimpulan: kejadian anemia pada remaja putri dipengaruhi oleh tingkat Pengetahuan, sikap, pola makan, pola menstruasi

Saran: Diharapkan upaya edukasi dan intervensi yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, memperbaiki pola makan, serta memantau pola menstruasi guna menurunkan kejadian anemia pada remaja.

Kata Kunci : Anemia, pengetahuan, sikap, pola makan, pola menstruasi

ABSTRACT

Background: Anaemia is a condition when the body lacks red blood cells or haemoglobin, which can be caused by low levels of knowledge, attitudes, diet, and poor menstrual patterns, resulting in decreased concentration of learning, decreased achievement, fatigue, and in the long run the risk of causing chronic diseases. The purpose of the study was to determine the factors associated with the incidence of anaemia in adolescent girls.

Method: The method used in this research is descriptive analytic with cross sectional design, the population is 194 students with the research sample is grade 8 students as many as 66 students with purposive random sampling technique. The instrument used was a questionnaire. And analysed the Spearman Rank test

Results: Most respondents had poor knowledge (58%). Attitudes to handling anaemia were lacking (54%), poor diet (50.0%) and short cycle menstrual patterns (51.5%). Rank Spearman test results obtained knowledge factors (p-value = 0.000), attitudes (p-value = 0.000), diet (p-value = 0.000), menstrual patterns (p-value = 0.037).

Conclusion: the incidence of anaemia in adolescent girls is influenced by the level of knowledge, attitudes, diet, menstrual patterns

Advice : It is hoped that continuous education and intervention efforts to increase knowledge, form positive attitudes, improve diet, and monitor menstrual patterns will reduce the incidence of anaemia in adolescents.

Keywords: Anaemia, knowledge, attitude, diet, menstrual pattern

Pendahuluan

Masa remaja yang terjadi antara usia 10 dan 19 tahun, adalah masa transisi yang melibatkan perubahan fisik dan mental. Pada masa remaja, perubahan dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan. Remaja perempuan mengalami pengeluaran darah yang dikenal sebagai menstruasi dan proses tumbuh kembang yang sangat cepat, yang membutuhkan tiga kali lipat lebih banyak zat besi dari pada remaja putra, yang menyebabkan anemia (Amalia & Meikawati, 2024).

Zat besi adalah bahan mikro yang dibutuhkan tubuh untuk pembentukan sel darah, termasuk *hemoglobin* (eritrosit), *mioglobin* (protein pembawa oksigen ke dalam otot), *kolagen* (protein yang membentuk tulang rawan). Selain itu, zat besi berfungsi sebagai sistem pertahanan tubuh (Febriani & Sijid, 2021). Anemia Merupakan kondisi medis di mana jumlah sel darah merah atau *hemoglobin* kurang dari normal. Kadar *hemoglobin* pria normal adalah 14-16 gram/100 ml, sedangkan kadar hemoglobin wanita normal adalah 12-15 gram/100 ml. (Rusmaningrum, 2023).

Kebiasaan sarapan pagi, haid yang lama, status gizi, pengetahuan, pendidikan ibu, suplementasi zat besi, dan asupan protein dan

zat besi yang tidak cukup adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan anemia. Selain itu, faktor lingkungan, ekonomi, keturunan, sosial budaya adalah faktor yang dapat mempengaruhi risiko anemia. Disebutkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh pada perilaku pencegahan anemia remaja putri karena lingkungan sekolah dapat mempengaruhi perilaku seseorang secara positif maupun negatif, memungkinkan mereka untuk menentukan perilaku pencegahan anemia (Islamiati, Nurhamidi, & Dewi., 2021).

Metode

Jenis penelitian ini dalam penelitian ini yaitu *analitik kuantitatif*. Menurut Badriah (2019), mengatakan bahwa peneliti *analitik* yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan yang bertujuan menggambarkan secara sistemik dan akurat fakta serta karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* karena penelitian ini menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

Hasil Analisis bivariat

Tabel 1 Hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Kadugede tahun 2025

Pengetahuan	Kejadian Anemia Pada Remaja						Total		P-Value	r
	Tidak Anemia		Anemia ringan		Anemia sedang					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	2	100,0	0	0,0	0	0,0	2	100	0,000	0,596
Cukup	0	0,0	17	8,71	9	6,5	26	100		
Kurang	0	0,0	5	12,7	33	24,2	38	100		
Total	2	100	22	21,41	42	30,7	66	100		

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan hasil dari 2 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu 2 orang (100,0%), hasil 26 responden dengan katigorik cukup memiliki anemia ringan 17 orang yaitu (8,71%) dan yang memiliki anemia sedang 9 orang (6,5%) dan 38 responden yang memiliki kategorik pengetahuan kurang memiliki anemia ringan 5 orang (12,7%) dan yang memiliki anemia sedang dengan kategorik kurang 33 orang (24,2%).

Table 2. Hubungan sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Kadugede tahun 2025

Sikap	Kejadian Anemia Pada Remaja						Total		P-Value	r
	Tidak Anemia		Anemia ringan		Anemia sedang					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	2	22,2	7	77,8	0	0,0	9	100	0,000	0,802
Cukup	0	0,0	14	66,7	7	33,3	21	100		
Kurang	0	0,0	1	2,8	35	97,2	36	100		
Total	2	22,2	22	33,3	42	63	66	100		

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil dari 9 responden yang memiliki sikap dengan kategori baik 2 orang (22,2%), dengan anemia ringan dengan kategorik sikap baik 7 orang (77,8%). Hasil 21 responden yang memiliki sikap dengan kategorik cukup dengan anemia ringan yaitu 14 orang (66,7%), sedangkan anemia sedang yang memiliki kategorik cukup yaitu 7 orang (33,3%). Dan 36 responden yang memiliki sikap dengan kategorik kurang dengan anemia ringan 1 orang (2,8%), sedangkan anemia sedang dengan kategorik kurang 35 orang (97,2%)

Tabel 3. Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Kadugede tahun 2025

Pola makan	Kejadian Anemia Pada Remaja						Total		P-Value	r
	Tidak Anemia		Anemia ringan		Anemia sedang					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	1	7,7	12	92,3	0	0,0	13	100	0,000	0,657
Cukup	0	0,0	8	40,0	12	60,0	20	100		
Kurang	1	3,0	2	6,1	30	90,0	33	100		
Total	2	3,0	22	33,3	42	63,6	66	100		

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil dari 13 responden yang memiliki pola makan dengan kategorik baik yang tidak anemia yaitu 1 orang (7,7%) sedangkan dengan anemia ringan dengan kategorik baik 12 orang (92,3%). Hasil dari 20 responden yang memiliki kategorik cukup dengan anemia ringan yaitu 8 orang (40,0%), sedangkan dengan anemia sedang dengan kategorik cukup yaitu 12 orang (60,0%). Hasil 33 responden yang memiliki kategori kurang yang tidak anemia 1 orang (3,0%), dengan anemia ringan kategori kurang yaitu 2 orang (6,1%) sedangkan yang anemia sedang dengan kategori kurang yaitu 30 orang hampir seluruhnya (90,0%)

Tabel 4. Hubungan pola menstruasi dengan kejadian anemia remaja putri di SMPN 1 Kadugede tahun 2025

Pola menstruasi	Kejadian Anemia Pada Remaja						Total		P-Value	r
	Tidak Anemia		Anemia ringan		Anemia sedang					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Siklus normal	2	13,3	2	13,3	11	73,3	15	100	0,037	0,257
Siklus panjang	0	0,0	2	11,8	15	88,2	17	100		
Siklus pendek	0	0,0	18	52,9	16	47,1	34	100		
Total	2	3,0	22	33,3	42	63,6	66	100		

Berdasarkan tabel 5.9 diatas menunjukkan hasil 15 responden yang memiliki pola menstruasi dengan kategori siklus normal yang tidak anemia 2 orang (13,3%) dengan anemia ringan dengan kategori siklus normal yaitu 2 (13,3%), sedangkan dengan anemia sedang yang memiliki pola menstruasi dengan kategori siklus normal yaitu 11 (73,3%). Hasil 17 responden yang memiliki pola menstruasi dengan kategori siklus panjang dengan anemia ringan yaitu 2 orang (11,8%) dengan anemia sedang yang memiliki siklus panjang yaitu 15 orang (88,2%). Dan hasil 34 responden yang memiliki siklus pendek dengan anemia ringan 18 orang (52,9%) sedangkan yang memiliki siklus pendek dengan anemia sedang yaitu 16 orang (47,1%).

Pembahasan

Umur, pekerjaan, pendidikan, lingkungan, dan budaya adalah beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh apa yang mereka ketahui. Misalnya, mereka harus lebih tahu tentang anemia untuk mencegah anemia selama menstruasi sehingga mereka dapat mencegah anemia. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia akan cenderung untuk mencukupi konsumsi pangannya guna mencukupi kebutuhan gizi agar terhindar dari masalah anemia.

Penelitian ini sejalan dengan Suprihanto, (2022) dengan judul tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja dengan jumlah responden 77 responden menghasilkan *p-value* = 0,004 yang artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja

sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sehingga remaja bisa mengubah perilaku untuk pencegahan terjadinya anemia.

Penelitian ini sejalan dengan Kas & Musyahidah Mustakim, (2022) yang berjudul tentang analisis faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan anemia saat menstruasi pada remaja putri di SMA negeri kabupaten soppeng dengan jumlah responden 214 menghasilkan *p-value* = 0,000 menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

Anemia umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kondisi ini, serta kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12, dan vitamin A. Faktor lain yang turut memengaruhi antara lain tingkat pendidikan, status ekonomi, konsumsi zat besi, status gizi, dan pola makan. Pengetahuan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan dan tindakan seseorang; tanpa pengetahuan yang memadai, individu tidak memiliki dasar untuk mengatasi masalah kesehatan, termasuk anemia. Pengetahuan yang baik dapat

membantu mencegah anemia, khususnya pada remaja putri, karena semakin tinggi tingkat pemahaman mereka tentang pencegahan anemia, semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin positif pula sikap yang ditampilkan dalam upaya pencegahan anemia (Yurisma et al., 2024).

Peneliti ini sejalan dengan Siregar, (2025) yang berjudul Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan pada Anemia Remaja Putri di Pondok Pesantren Saadatul Abadiyah Kuala Tungkal Tahun 2022 dengan jumlah 65 responden dengan hasil *p-value* = 0,007 dikatakan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan pencegahan anemia di Pondok Pesantren Saadatul Abadiyah Kuala Tungkal.

penelitian ini hasil uji *rank-spearman* menunjukkan hasil yang signifikan yaitu *p-value* 0,000 Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara Sikap Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja putri Di SMPN 1 Kadugede Tahun 2025.

Salah satu faktor penting dalam kejadian anemia adalah pola makan. Pola makan adalah upaya mengatur jumlah dan jenis makanan dengan informasi untuk mempertahankan kesehatan, status gizi, dan mencegah atau membantu kesembuhan penyakit. Karena semua zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, pemeliharaan, dan perkembangan tubuh, termasuk perkembangan otak dan produktivitas kerja, pola makan yang seimbang dan aman adalah cara terbaik untuk mencapai dan mempertahankan status gizi dan kesehatan yang optimal. Pola makan ini harus dimakan dalam jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan (Dewi et al., 2024)

Penelitian ini sejalan dengan Manila, (2021) yang berjudul hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas X SMA murni padang dengan jumlah 55 responden dengan hasil *p-value* = 0,028 sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Murni Padang

Remaja putri juga merupakan salah satu populasi yang memiliki resiko lebih tinggi terkena anemia dibanding putra. Hal tersebut terjadi akibat remaja putri mengalami menstruasi dan memiliki keinginan untuk tetap langsing sehingga berdiet mengurangi makan yang berdampak pada pemenuhan gizi yang kurang (Suprihanto, 2022).

Dalam penelitian ini hasil uji *rank-spearman* menunjukkan hasil yang signifikan yaitu *p-value* 0,000 Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pola makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja putri Di SMPN 1 Kadugede Tahun 2025.

Beberapa faktor stress, perubahan berat badan, terlalu banyak olahraga, dan keluhan menstruasi adalah beberapa hal yang dapat mengganggu siklus menstruasi Anda. Remaja putri biasanya mengalami menstruasi setiap bulan, yang merupakan hal yang normal dan masa pertumbuhan, sehingga mereka membutuhkan jumlah zat besi yang cukup untuk membentuk hemoglobin. Jika ada masalah dengan siklus menstruasi mereka, seperti siklus yang lebih pendek dari normal, darah yang keluar akan lebih banyak (Sunirah et al., 2024).

Peneliti ini sejalan dengan Dineti et al., (2022) yang berjudul hubungan pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di wilayah pesisir kota Bengkulu yang berjumlah 60 responden dengan hasil *p-value* = 0,000 yang artinya terdapat hubungan signifikan antara hubungan pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di wilayah pesisir kota Bengkulu.

pola menstruasi dengan kejadian anemia sangat pengaruh karena setiap bulan siswi mengalami menstruasi mengeluarkan darah sangat banyak, Remaja putri dengan gangguan pola menstruasi berisiko 3-6 kali lebih besar mengalami anemia, menurut temuan penelitian. Kebanyakan wanita tidak merasakan gejala-gejala pada waktu menstruasi, tetapi sebagian kecil merasa berat dipanggul atau merasa nyeri.

penelitian ini hasil uji *rank-spearman* menunjukkan hasil yang signifikan yaitu *p-value*

0,037 Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pola menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja putri Di SMPN 1 Kadugede Tahun 2025.

Kesimpulan

1. Gambaran kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Kadugede tahun 2025, yang mengalami anemia sedang sebagaimana besar sebanyak (64%)
2. Gambaran pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Kadugede tahun 2025, sebagian besar kurang sebanyak (58%)
3. Gambaran sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Kadugede tahun 2025, sebagian besar kurang sebanyak (54%)
4. Gambaran pola makan dengan kejadian anemia pada remaja sekolah di SMPN 1 Kadugede tahun 2025, setengahnya kurang sebanyak (50%)
5. Gambaran pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Kadugede tahun 2025, sebagian besar siklus pendek sebanyak (51,5%)
6. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Kadugede tahun 2025 dengan nilai ($p\text{-value} = 0,000$)
7. Terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Kadugede tahun 2025 dengan nilai ($p\text{-value} = 0,000$)
8. Terdapat hubungan signifikan antara pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Kadugede tahun 2025 dengan hasil ($p\text{-value} = 0,000$)
9. Terdapat hubungan signifikan antara pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 1 Kadugede tahun 2025 dengan hasil ($p\text{-value} = 0,037$)

Daftar Pustaka

Adiansyah, Mi., Muniroh, L., & Maharani, F. P. (2024). Kebiasaan Konsumsi Kopi Dan Tingkat Kecukupan Zat Besi Dengan Anemia Pada Remaja Putri. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 34(3), 504–512.

- Aspihani, G. M., Kabuhung, E. I., & Ulfa, I. M. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Puteri Di SMAN 1 Kelumpang Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(3), 40–52. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i3.2129>
- Dinetti, A., Maryani, D., Purnama, Y., Asmariyah, A., & Dewiani, K. (2022). Hubungan Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 86–91. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4503>
- Fitri Sevriliani Boimau, Afrona E. L Takaeb, & Maselinus Laga Nur. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Kupang Tengah. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 185–192. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i1.3158>
- Friska Armynia Subratha, H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 48–53. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v3i2.75>
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>
- Lasmawanti, S., Muflih, & Ardilla Siregar, M. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja di SMA Budi Agung Medan. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 5(1), 77–85. <https://jurnal.akperrscikini.ac.id/index.php/JKC/article/view/152/153>
- Moonti, M. A., Heryanto, M. L., Nugraha, M. D., Puspanegara, A., & Jumiati, I. (2024). Konsumsi jus kurma terhadap peningkatan Hb pada remaja putri. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 3(02), 66–71. <https://doi.org/10.34305/jppk.v3i02.1081>
- Pepadu, J., Wahyuningsih, I., Puspitasari, C. E., Utami, V. W., & Ariani, F. (2021).

- Gambaran Pola Kebiasaan Sarapan Dan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Smp It Bukit Qur'an Mataram. *Jurnal Pepadu*, 2(4), 486–492. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v2i4.2267>
- Rahayu, E., Wahyudin, D., & Sanjaya, W. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMP IT Al-Izzah Sukabumi Wilayah Kerja UPPTD Puskesmas Limusnunggal Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.56861/jikkbh.v9i2.119>
- Rahmawati, M., Sutrisminah, E., & Reihana L, A. (2024). Pola Menstruasi dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Dan Kesehatan (JIBI)*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.36590/jibi.v2i1.966>
- Kas, S. R., & Musyahidah Mustakim. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Anemia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Sma Negeri Kabupaten Soppeng. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 52–58. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v1i3.304>
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*.
- Rahmi Fitria, Duma Febryanty, Heny Sepduwiana, & Siti Nurkhasanah. (2024). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Desa Kepenuhan Hulu. *Jannatul Makwa Health : Jurnal Ilmiah Kesehatan (Scientific Journal of Health)*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.69886/jmh.v2i1.17>
- Yurisma, M., Agestika, L., Afrizal, S. H., & Binawan, U. (2024). *Efektifitas Peer Group Education Terhadap the Effectiveness of Peer Group Education on the Knowledge and Attitude of Anemia in Adolescent Women in the Boarding School*. 6(2), 96–104.